

Pengembangan Sekolah Kader Tangguh Adaptif di Desa Karangrejo

Tito Dwiky Priambadha*¹, Sariatus Solikhah², Adinda Putri Surya Dewi³, Febriani Vian Astari⁴, Ratnasari Dyah Utami*⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Korespondensi Penulis: *ratnasari.utami@ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan informal dan nonformal menjadi aset penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dalam masyarakat termasuk pendidikan nonformal yang sangat penting untuk melahirkan kader-kader dengan daya saing yang kompeten. Tanggung jawab pendidikan dalam ranah masyarakat dapat diwujudkan dengan pendidikan Islam dan salah satunya melalui pembentukan TPA/TPQ. Banyaknya faktor yang kurang mendukung terselenggaranya pendidikan TPA akan berdampak pada tidak optimalnya pendidikan anak sehingga kualitas dan kompetensi yang dimiliki anak rendah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui budaya baca Qur'ani dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak di Desa Karangrejo yang berjumlah 45 orang. Metode pelaksanaan kegiatan KKN pengabdian masyarakat dilakukan dengan 1). Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan pengurus TPA Masjid Al-Mukmin dan Guru SD, 2). Tahap identifikasi yaitu observasi dan diskusi, dengan menggunakan metode Forum Group Discussion. Diskusi utamanya dilakukan dengan pengurus TPA Masjid Al-Mukmin dan Guru SD guna mengetahui kondisi terkini dari pengoptimalan fungsi pembelajaran tersebut, 3). Pembuatan Modul Materi dan Silabus Pembelajaran, 4). Pelaksanaan Program Sekolah Kader Tangguh, 5). Pelaksanaan Program Sekolah Kader Tangguh, 6). Evaluasi Program, 7). Dokumentasi dan Pelaporan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan 1). Peningkatan pengetahuan anak-anak yang dibuktikan dengan hasil pre test dan post test, 2). Peningkatan keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih, 3). Peningkatan eksistensi TPA dengan sistem pembelajaran yang modern sehingga mampu menciptakan kader yang unggul dalam bidang akademik, sosial, dan spiritual.

Kata kunci: pengembangan sekolah, Al-Qur'an, fasih, sekolah kader, tartil

Abstract

Education in the community includes non-formal education which is very important to produce cadres with competent competitiveness. The responsibility of education in the realm of society can be realized through Islamic education and one of them is through the establishment of TPA/TPQ. The number of factors that do not support the implementation of TPA education will have an impact on the non-optimal education of children so that the quality and competence of children is low. This service aims to improve the quality of human resources through the culture of reading the Qur'an and its implementation in everyday life. The target for this activity is 45 children in Karangrejo Village. The method of implementing community service community service activities is carried out by 1). The preparation stage is carried out by coordinating with the administrators of the Al-Mukmin Mosque TPA and elementary school teachers, 2). The identification stage is observation and discussion, using the Forum Group Discussion method. The main discussion was carried out with the administrators of the Al-Mukmin Mosque TPA and elementary school teachers to find out the current condition of optimizing the learning function, 3). Making Material Modules and Learning Syllabus, 4). Implementation of the Tangguh Cadre School Program, 5). Implementation of the Tangguh Cadre School Program, 6). Program Evaluation, 7). Documentation and Reporting. The results of this service show 1). Increased knowledge of children as evidenced by the results of pre-test and post-test, 2). Improvement of children's skills in reading the Qur'an in tartil and fluently, 3). Increasing the existence of TPA with a modern learning system so as to create cadres who excel in the academic, social, and spiritual fields.

Keywords— Al-Quran, Fluent, Cadre School, Tartil

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu prasyarat dalam upaya pembentukan karakter serta penanaman norma-norma agama dan nilai-nilai kemanusiaan terhadap peserta didik sebagai segmen dari anak bangsa, keluarga serta masyarakat. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa [1].

Pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran tetapi proses memberikan ilmu, nilai, dan upaya pembentukan kepribadian berkualitas yang menjadikan perubahan lebih baik kedepannya [2].

Unsur pendidikan menempati posisi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan unsur-unsur lain seperti ekonomi, sosial dan politik [3]. Melalui adanya pendidikan, maka akan meningkatkan pribadi yang baik dimana pendidikan yang dibutuhkan adalah pendidikan karakter yang menggabungkan beberapa dimensi baik sosial-ekonomi, kreativitas, kognitif, fisik, dan spiritual. Pendidikan spiritual merupakan landasan utama yang akan membentuk karakter anak [4]. Terlebih di era pandemi Covid-19 dengan banyak waktu luang yang tersisa jika tidak diarahkan kepada kegiatan yang lebih bermanfaat anak akan cenderung menggunakan waktunya untuk bermain game ataupun melakukan kegiatan yang minim manfaat. Anak merupakan generasi emas sebagai tumpuan bangsa [5].

Aktivitas belajar dapat berupa kegiatan visual, lisan, dan audio dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif karena terpenuhinya komponen-komponen pendidikan. Pendidikan tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran dalam kelas saja, akan tetapi berdasarkan sistem yang terstruktur sehingga pendidikan dapat dilaksanakan dengan tujuan atau arah yang berkelanjutan dimanapun dan kapanpun [6]. Tanpa adanya tujuan maka pendidikan tidak memiliki arah, tanpa adanya peserta didik maka tidak ada yang dididik oleh guru begitu sebaliknya, tanpa manajemen pendidikan tidak akan terstruktur, oleh karena itu pendidikan harus memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dengan lainnya. Dalam dunia pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa [7].

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang [8]. Tonggak kesuksesan pendidikan sendiri pada umumnya terdiri atas tiga hal, yakni pendidikan keluarga (rumah), pendidikan sekolah, dan pendidikan lingkungan sekitar (baik rumah maupun sekolah). Keluarga sendiri adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya [9].

Salah satu dimensi yang berpengaruh adalah pendidikan lingkungan atau masyarakat yang diselenggarakan dengan ciri khas agama, sosial-budaya, dan potensi masyarakat yang sesuai dengan pendidikan yang terlaksana dalam masyarakat. Pendidikan dalam masyarakat termasuk pendidikan nonformal yang sangat penting untuk melahirkan kader-kader dengan daya saing yang kompeten.

Tanggung jawab pendidikan dalam ranah masyarakat dapat diwujudkan dengan pendidikan Islam dan salah satunya melalui pembentukan TPA/TPQ. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi anak agar menjadi generasi unggul yang berkualitas baik secara akademis, sosial, maupun spiritual. Anak-anak usia dini akan belajar berinteraksi dengan anak yang sebayanya, diperkenalkan dengan beberapa aturan yang ditetapkan, belajar beradaptasi dengan lingkungan, dan sebagainya [10]. Tentunya hal ini bukanlah tanggungjawab yang mudah. Terlebih jika dilihat realita saat ini banyak TPA yang mangkrak atau bahkan di isi dengan kegiatan yang kurang berkualitas. Padahal jika dilihat lebih dalam tujuan utama diadakannya pendidikan Islam adalah sebagai pencerdasan kepada insan agar memiliki fondasi iman dan takwa kepada Allah dan juga mampu menjalankan amal sholeh kepada sesama. Sebegitu urgensinya pendidikan agama di dalam masyarakat menjadikan perlunya penegakan eksistensi TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di dalam masyarakat.

TPA bergerak sebagai lembaga yang menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan kepribadian Qur'ani pada anak usia dini [11]. Meskipun sudah terdapat TPA pada masing-masing daerah namun perlu arah baru dengan orientasi TPA yang lebih modern sehingga fokusnya tidak hanya pada keagamaan tetapi bisa pada ranah sosial-pendidikan [12]. Dimana nantinya implementasi Al-

Qur'an diarahkan pada nilai-nilai kehidupan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah salah satu dari kitab samawi yang telah diturunkan kepada Nabi yang terpilih yaitu Muhammad Saw, dan bukan ucapan beliau [13].

TPA akan menjadi salah satu alat untuk berdakwah mengenai bagaimana tata cara sholat, wudhu, dan membaca AL-Qur'an yang benar serta bagaimana implementasi nilai-nilai AL-Qur'an yang ada diterapkan dalam hubungan antar sesama [14]. Latar belakang ini yang menjadi salah satu alasan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Kualitas SDM Melalui Sekolah Kader Tangguh di Desa Karangrejo".

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui budaya baca Qur'ani dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan umum terkait keagamaan melalui pembelajaran berbasis FGD (Forum Group Discussion). Harapannya setelah dilakukan pemberdayaan ini akan terbentuk kader-kader yang unggul dan kompeten baik secara akademi, social, maupun spiritual.

2. METODE

Sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak di Desa Karangrejo yang berjumlah 45 anak. Pengabdian ini dilakukan di TPA Masjid Al-Mukmin, Sekolah, dan Posko Dusun Karangnongko, RT 01/ RW 05 Ds. Karangrejo, Kec. Kerjo Kab. Karanganyar. Jadwal kegiatan dilaksanakan selama 3 minggu pada tanggal 6-26 Februari 2022. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pendampingan pelaksanaan TPA dengan metode Iqra' dan pembelajaran umum dengan metode Forum Group Discussion. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas SDM melalui budaya baca Qur'ani dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode Pelaksanaan KKN Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap :

- 1) Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan pengurus TPA Masjid Al-Mukmin dan guru SD.
- 2) Tahap identifikasi yaitu observasi dan diskusi, dengan menggunakan metode FGD (Forum Group Discussion).

Diskusi utamanya dilakukan dengan pengurus TPA Masjid Al-Mukmin dan guru

pengajar Pendidikan Agama Islam guna mengetahui kondisi terkini dari pengoptimalan fungsi pembelajaran tersebut.

- 3) Pembuatan Modul Materi dan Silabus Sekolah Kader

Persiapan kegiatan KKN yaitu melakukan penyusunan Rencana Pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dilihat pada Tabel 1. Silabus Sekolah Kader Tangguh yang berisi metode, teknik, media pembelajaran, teknik dan instrumen penilaian, serta waktu pembelajaran yang dilakukan. Modul materi dan silabus dibuat sederhana disertai dengan contoh/gambar agar mudah dipahami.

Tabel 1 Silabus Sekolah Kader Tangguh

No	Topik	Materi Ajar
1	Iman kepada Allah	Mengenal Allah Melalui alamsemesta Mengenal Allah melalui Al-Qur'an
2	Wudhu	Pengertian Wudhu, Cara Wudhu, dan Batalnya Wudhu
3	Sholat	Pengertian Sholat, Cara Sholat, dan Batalnya Sholat
4	Sifat-sifat Huruf dan Makhraj Huruf	Sifat-sifat yang memiliki lawan, Sifat yang tidak memiliki lawan Pengertian makhraj huruf, Macam-macam makhraj huruf
5.	Hukum Nun Sukun dan Tanwin Hukum Mim Sukun	Izhar halqi, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa' Haqiqi Idgham mimi, Ikhfa' Syafawi, Idzhar Syafawi

6	Hukum Nun dan Mim Bertasydid	Nun Bertasydid dan Mim Bertasydid
	Hukum Alif Lam (Al-Ta'rif)	Al-Qomariyah dan As-Syamsiyah
	Mad	Mad Thabi'I dan Far'i

4) Pelaksanaan Program Sekolah Kader Tangguh

Pengabdian masyarakat di TPA Masjid Al-Mukmin Desa Karangrejo dilaksanakan berdasarkan jumlah kurikulum SKS yang telah disusun. Namun selain di Masjid pelaksanaan materi berbasis keagamaan dilakukan di Sekolah dan Posko yang di tempati oleh mahasiswa. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu 6 kali materi pada hari Senin dan Rabu di setiap Minggunya. Penyampaian materi dilakukan secara luring dengan 15 mentor dengan pembagian jadwal selama 3 Minggu.

Dalam 1 kali pertemuan sebanyak 45 peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Dimana dalam satu kelompok terdapat 1 mentor dengan 10-15 anak. Setiap pertemuan untuk materi akan dilaksanakan selama 60 menit. Jadwal kegiatan dilaksanakan tanggal 6-26 Februari 2022. Setiap pertemuan akan disampaikan materi oleh pementor. Kegiatan akan disampaikan dengan metode ceramah maupun diskusi. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu anak-anak di Desa Karangrejo dengan jumlah 45 orang.

5) Evaluasi Program

Pada tahap ini dilakukan evaluasi program pengabdian masyarakat tentang Sekolah Kader Tangguh kepada anak-anak dengan pemberian kuesioner pretest dan post-test secara luring. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan anak-anak di Desa Karangrejo setelah dilaksanakan Sekolah Kader Tangguh. Pendampingan program dilakukan setelah program Sekolah Kader Tangguh selesai. Dengan adanya kelas dan pendampingan diharapkan anak-anak di Desa Karangrejo dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam baca tulis Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan

agar dapat mengurangi tingkat kesalahan pada program pemberdayaan selanjutnya.

- 6) Tahap akhir berupa dokumentasi dan pelaporan. Dokumentasi dilakukan pada setiap akhir acara agar menjadi arsip yang dapat digunakan sebagai proses pengambilan data. Penyusunan laporan dilakukan sebagai tahap terakhir dalam rangka penerbitan artikel pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan judul " Peningkatan Kualitas SDM Melalui Sekolah Kader Tangguh di Desa Karangrejo" dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dalam setiap tahapannya yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Menghadapi masalah kurang optimalnya proses pembelajaran di Desa Karangrejo dapat diatasi dengan memberikan materi melalui Sekolah Kader Tangguh.

Sekolah Kader Tangguh merupakan solusi atau upaya dalam membantu meningkatkan pengetahuan umum dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Anak-anak TPA di Desa Karangrejo menyambut dengan baik dan antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah kader Tangguh, mulai dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, ketiga, dan keenam.

1. Implementasi Sekolah Kader Tangguh

Program ini berisikan tentang penanaman dan pemupukan nilai kerohanian untuk siswa seperti membaca Al-Qur'an atau iqro, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa seperti praktek shalat, pembelajaran tajwid dan sebagainya yang dilaksanakan secara langsung [15]. Pada pembelajaran Al-Qur'an digunakan pembelajaran iqro yang merupakan suatu metode belajar Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan buku Iqro' yang dapat disampaikan secara berkelompok maupun individual [16]. Pembelajaran ini dilakukan bagi anak-anak untuk mencapai proses membaca Al-Quran [17]. Fokus utama pada pembelajaran ini adalah penekanan pada cara membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan makhraj huruf [18]. Baca Tulis Al-Qur'an mencakup me-mahami Al-Qur'an dengan benar, me-rangkai serta melafadzkan Al-Qur'an, seni membaca dengan irama, seni menulis

Al-Qur'an [19]. Metode ini dirasa efektif diterapkan di TPA/TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an [20]. Dengan metode tersebut diharapkan anak mampu membaca dengan tartil dan fasih sehingga materi yang diajarkan tidak hanya sebatas teori tetapi sudah pada implementasinya dalam bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an perlu dilakukan secara intensif sebab pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memerlukan mentor yang hebat tetapi juga diperlukan keuletan dan semangat dari peserta [21].

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diimplementasikan pada pembelajaran anak ini terdapat beberapa kelebihan metode Iqro' yang dilengkapi dengan Silabus Sekolah Qur'ani. Salah satunya adalah di dalam modul yang dibuat sudah tersusun materi secara sistematis dan bertahap dari pertemuan satu sampai dengan enam. Penyusunan materi juga disesuaikan dengan analisis kader saat mengikuti pre test sebelum pemberian materi. Selanjutnya untuk mempraktekkan secara langsung anak-anak dapat menggunakan iqro' yang sudah disediakan atau iqro' yang dibawa pribadi dari rumah masing-masing.

2. Pembelajaran Umum Program Sekolah Kader Tangguh

Selain pengajaran mengenai baca tulis Al-Qur'an anak-anak juga dibekali dengan pengetahuan umum yang berkaitan dengan keagamaan sesuai modul yang telah dibuat. Cara tersebut dirasa lebih efektif karena anak tidak membutuhkan waktu lama untuk memahami dan mempelajarinya. Dengan modul yang dibuat mahasiswa KKN lebih mudah menerapkan bab-bab yang menjadi materi pokok pembelajaran sehingga parameter keberhasilan dari pembelajaran dapat diukur secara optimal.

Parameter keberhasilan dari pelaksanaan Sekolah Kader Tangguh dilakukan dengan pemberian pre test dan pos test pada pertemuan pertama dan pertemuan terakhir dengan maksud untuk mengukur pengetahuan anak-anak sebelum dan setelah dilakukan kelas Sekolah Kader Tangguh.

Apabila dilihat dari nilai pre test dan post test melalui uji paired T test yang merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan adalah tidak bebas (berpasangan). Dimana subjek yang digunakan baik sebelum dan sesudah test adalah sama yaitu 45 anak-anak di Desa Karangrejo. Salah satu ciri utama pada subjek penelitian yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda yaitu dalam hal ini pre test dan post test.

Pada Tabel 2, Meskipun subjek penelitian sama tetapi peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua [22]. Sehingga melalui uji tersebut mendapatkan data rata-rata nilai Pretest 45 anak-anak Desa Karangrejo sebesar 69,88, dan rata-rata nilai Post Test anak-anak Desa Karangrejo sebesar 85,99.

Tabel 2 Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	69,86	45	9,94135	2,280
		61			70
	Post Test	85,99	45	10,25978	2,353
		62			76

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak-anak Desa Karangrejo dari sebelum diberi materi pembelajaran dengan sesudah diberi materi pembelajaran mengalami peningkatan.

Setiap kegiatan-kegiatan Sekolah Kader Tangguh memberikan dampak positif terhadap pengetahuan anak-anak di Desa Karangrejo karena dapat menambah ilmu pengetahuan umum dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Antusias anak-anak dapat dilihat dari beberapa dokumentasi yang diambil saat pelaksanaan kegiatan seperti di bawah ini:

Gambar 1 Pertemuan 1



Gambar 2 Pertemuan 2



Gambar 3 Pertemuan 3

Gambar 4 Pertemuan 4



Gambar 5 Pertemuan 5

Gambar 6 Pertemuan 6

Pada pelaksanaan Sekolah Kader Tangguh terdapat beberapa kendala seperti peserta tidak sesuai target yaitu 50 orang tetapi yang hadir hanya 45 orang dan terkadang ada anak yang datang terlambat saat penyampaian materi pembelajaran. Namun kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik dalam penyampaian materi dan sesi diskusi.

Kelebihan dari Sekolah kader Tangguh yaitu anak-anak di Desa Karangrejo mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan tentang cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhray yang benar. Dengan harapan dari kelebihan tersebut dapat tularakan kepada anak lainnya sehingga semakin banyak tercipta generasi yang cinta Al-Qur'an yang bertambah pengetahuan dan keterampilannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa program pembelajaran berbasis Sekolah Kader Tangguh yang dilakukan di Desa Karangrejo dapat membawa dampak positif berupa:

- 1) Peningkatan pengetahuan anak-anak di Desa Karangrejo yang dibuktikan dengan hasil pre test dan post test.
- 2) Peningkatan keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih.
- 3) Peningkatan eksistensi TPA dengan sistem pembelajaran yang modern sehingga mampu menciptakan kader yang unggul dalam bidang akademik, sosial, dan spiritual.

5. SARAN

Pelaksanaan program Sekolah Kader Tangguh dapat terus dikembangkan dengan memperbarui kurikulum-kurikulum yang sudah ada sehingga dapat membentuk kader yang cinta dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam dalam ranah sosial dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan dosen pembimbing serta segala pihak yang berkaitan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Nasucha, A. Sutopo, A. Ahmad, F. Fatmawati, T. I. Astuti, and A. Mrihatini, "Penguatan Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi Masyarakat Tangen, Sragen," *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 63–73, 2021.
- [2] N. Nurkholis, "Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi," *J. kependidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 24–44, 2013.
- [3] A. Hafid, S. Sholehun, N. Nursalim, I. I. Jaya, and F. Febrianto, "Gerakan Sekolah Maju di SD Muhammadiyah Rawa Sugi Kabupaten Sorong," *J. ABDIMASA Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 13–24, 2021.
- [4] S. Suwartini, "Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan," *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 4, no. 1, 2017.
- [5] R. A. Darman, "Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas," *J. Edik Inform. Penelit. Bid. Komput. Sains Dan Pendidik. Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 73–87, 2017.
- [6] O. Hamalik, "Belajar dan pembelajaran," *Jakarta Bumi Aksara*, 2003.
- [7] L. Prihastuti, S. Fitriyani, F. H. Romadhon, D. R. Pratiwi, and H. J. Prayitno, "Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Kampus Mengajar*, pp. 21–30, 2021.
- [8] M. L. Syafii, W. Kusnawan, and A. Syukroni, "Penumbuhkembangan Motivasi Guru Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Perdana dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Berdikari J. Inov. dan Penerapan Ipteks*, vol. 8, no. 2, pp. 92–103, 2020.
- [9] R. D. Rahayu and W. Wigna, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009)," *J. Penyul.*, vol. 6, no. 2, 2010.
- [10] I. N. Qamari and L. J. Suryono, "Peningkatan Kualitas Layanan Dan Tata Kelola Pendidikan Anak Usia Dini Kenanga Panggung Harjo, Sewon, Bantul," *Berdikari J. Inov. Dan Penerapan Ipteks*, vol. 5, no. 2, pp. 126–136, 2017.
- [11] D. G. Suharto and M. K. Desa, "Pustaka Pelajar." Yogyakarta, 2016.
- [12] K. F. Ajhuri and M. Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. Dan Agama*, vol. 10, no. 02, 2018.
- [13] S. Suryono, A. Anshori, and M. Muthoifin, "Metode Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfız Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 17, no. 02, pp. 29–35, 2017.
- [14] A. W. Al Hafidz and K. H. M. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara, 1994.
- [15] A. Q. A. Sholihah, F. R. Octaviani, S. Anif, and A. Sutopo, "Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran pada Hafalan Doaharian Anak di Masa Pandemi," *J. Ilm. Kampus Mengajar*, 2021.
- [16] D. Fuadi, S. Anif, K. C. Muliasari, T. Rahmawati, D. Lestari, and W. Hastuti, "Pemberdayaan Potensi Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat melalui Community Based Learning bagi Masyarakat Usia Produktif," *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 54–62, 2021.
- [17] Y. Mandasari, A. Ahmad, N. Yulianti, M. Sufanti, and L. E. Rahmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan," *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 100–106, 2021.
- [18] M. Subur, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode IqraDi Raudhatul Athfal," *Al-Athfal J. Pendidik. Anak*, vol. 2, no. 1, pp. 59–74, 2016.
- [19] A. N. Rachma and A. E. Sasanti, "Implementasi Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro' pada Anak SD Dukuh Tebon Gede," *J. Ilm. Kampus Mengajar*, pp. 31–40, 2021.
- [20] H. A'sad, "Buku Iqra': Cara Cepat Belajar membaca Alquran." AMM, 1990.
- [21] B. Santoso and J. Jaharudin, "Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Quran Dasar Metode Tsaqifa Santri Panti Asuhan Muhammadiyah

- Aimas,” *J. Abdimasa Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–42, 2019.
- [22] C. Montolalu and Y. Langi, “Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test),” *d’CARTESIAN J. Mat. dan Apl.*, vol. 7, no. 1, pp. 44–46, 2018.